

Penemuan Obat Covid-19, Butuh Proses Panjang

JAKARTA (KR) - Dalam proses penemuan obat, terutama obat untuk penanganan Covid-19, membutuhkan proses yang panjang dan terdapat beragam prosedur yang harus dilaksanakan.

"Menemukan sebuah obat diperlukan proses yang sangat panjang karena menyangkut keamanan hidup masyarakat. Obat yang salah akan bisa menjadi racun dan berbahaya," ujar Ketua Konsorsium Riset dan Inovasi Covid-19 Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Prof Ali Gufron Mukti MSc PhD dalam dialog di Media Center Satuan Tugas Penanganan Covid-19, Jakarta, Kamis (6/8).
Dikatakan Ali Gufron, proses menemukan obat juga diawali dengan penelitian yang memiliki berbagai tahapan agar aman untuk diimplementasikan kepada masyarakat. Ali mengungkapkan, proses

pertama dalam melakukan suatu penelitian adalah presentasi kepada kolega agar hasil penelitian bisa didiskusikan bersama mengenai kelayakannya.
"Karena itu, biasanya orang melakukan penelitian sebelumnya membuat proposal terlebih dahulu. Selanjutnya proposal tersebut harus lulus dalam uji etika kelayakan yang diuji oleh Komite Etik. Jadi tidak bisa langsung mengklaim menemukan obat. Harus ada prosedur yang dijalankan," ujarnya.
Ali menginformasikan, Pemerintah terbuka dan mengapresiasi kepada siapa saja yang ingin ikut berpartisipasi dalam penemuan obat Covid-19 di Indonesia.

Pemerintah akan memfasilitasi serta mendukung segala penelitian dalam penemuan obat Covid-19 asal sesuai dengan koridor dan etika yang ada.
Selain itu, usaha memutus penyebaran Covid-19 juga dilakukan dengan berbagai inovasi yang telah banyak tercipta. Menurut keterangan Ali, peneliti dan dosen di Indonesia telah menghasilkan lebih dari 60 inovasi. "Berbagai inovasi selama empat bulan terakhir telah dihasilkan. Seperti robot perawat, *rapid test kit* dan lain sebagainya. Bahkan PCR yang biasanya kita impor, sekarang tidak. Peneliti Indonesia telah membuatnya. Ada juga *mobile laboratory* dimana laboratorium bisa menghampiri masyarakat. Itu juga inovasi yang dibuat oleh anak bangsa. Terakhir adalah ventilator cangkih yang dibuat oleh UGM, yang kalau kita impor itu bisa miliaran rupiah tapi ini hanya Rp 450 juta," tutupnya. **(Ati)-f**

KASUS SUAP PTDI TERUS DIUNGKAP Bupati Blora Turut Dipanggil KPK

JAKARTA (KR) - Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) memanggil Bupati Blora Djoko Nugroho untuk diperiksa sebagai saksi dalam penyidikan kasus dugaan suap kegiatan penjualan dan pemasaran pada PT Dirgantara Indonesia (PTDI) tahun 2007-2017. Usai diperiksa ia mengaku dikonfirmasi penyidik KPK soal aliran dana dalam kasus tersebut.
"Penyidik mengonfirmasi soal aliran dana ke saya. Jumlahnya berapa, saya kurang tahu. Cuma saya merasa tidak tahu-menahu tentang masalah ini," kata Djoko Nugroho di Gedung KPK Jakarta, Kamis (6/8).
Pemeriksaan terhadap Djoko sebagai saksi untuk tersangka mantan Direktur Utama PTDI Budi Santoso (BS). Dalam kesempatan itu, Djoko mengaku dikonfirmasi penyidik soal pengetahuannya tentang pejabat-pejabat di PTDI dan juga perusahaan-perusahaan yang merupakan mitra PTDI.
"Saya ditanya juga soal kenal tidak sama pejabat-pejabat DI, kenal tidak sama PT-PT seba-

gai mitra mereka," ungkap Djoko.
Seperti diberitakan, selain BS, KPK pada 12 Juni telah menetapkan bekas Asisten Direktur Bidang Bisnis Pemerintah PTDI Irzal Rinaldi Zailani (IRZ) sebagai tersangka. Mengenai konstruksi perkara disebutkan, pada awal 2008, tersangka Budi dan tersangka Irzal bersama-sama dengan para pihak lain melakukan kegiatan pemasaran penjualan di bidang bisnis di PTDI. Dalam setiap kegiatan, tersangka Budi sebagai direktur utama dan dibantu para pihak bekerja sama dengan mitra atau agen untuk memenuhi beberapa kebutuhan terkait dengan operasional PTDI.
Adapun proses mendapatkan dana untuk kebutuhan tersebut dilakukan melalui penjualan dan pemasaran secara fiktif. Pada 2008 dibuat kontrak kemitraan/agen antara PTDI yang ditandatangani Direktur Aircraft Integration, Direktur PT Angkasa Mitra Karya, PT Bumiloka Tegar Perkasa, PT Abadi Sentosa Perkasa, PT Niaga Putra Bangsa dan PT Selaras Bangun Usaha. **(Full)-d**

NU Tetap Ikut Serta POP Kemendikbud

JAKARTA (KR) - Katib Am PBNU, Yahya Cholil Staquf menegaskan, NU tetap ikut serta dalam Program Organisasi Penggerak (POP) yang diinisiasi Kemendikbud.
"Keputusan itu diambil dalam rapat di PBNU Selasa, 4 Agustus lalu, setelah ada klarifikasi mengenai POP bukan program yang bersifat akar rumput, tapi lebih bersifat laboratorial" demikian Katib Am PBNU, Yahya Cholil Staquf usai bertemu Mendikbud Nadiem Anwar Makarim di Jakarta, Kamis (6/8).
Menurutnya, pertemuan dengan Mendikbud itu merupakan silaturahmi untuk mengurai kekusutan komunikasi yang sempat terjadi. Ia menilai, dalam suasana

prihatin akibat pandemi dan masyarakat sangat membutuhkan jalan keluar dari berbagai kesulitan, sangat tidak elok kalau kontroversi yang tidak substansial dibiarkan berlarut-larut. Pihaknya menemui Mendikbud atas persetujuan Rais Am dan Ketua Umum PBNU. "Memang sudah ada klarifikasi dari Mendikbud sebelumnya, dengan POP ini sebenarnya Kemendikbud hanya bermaksud membeli model inovasi dari berbagai pihak yang menawarkan gagasan," katanya.
Hal yang diukur adalah kelayakan gagasan dan perencanaan eksekusinya. Pihak manapun bisa ikut tanpa harus bergantung pada ukuran organisasi atau keluasan konstituenya. Untuk menyentuh

akar rumput, termasuk warga NU, Kemendikbud menyiapkan sejumlah program lain, misalnya, afirmasi.
Pelaksanaan POP dimulai bulan Januari 2021, sehingga ada waktu yang cukup untuk menuntaskan pelaksanaan program sepanjang tahun depan. PB NU mendukung upaya Mendikbud untuk mengambil langkah-langkah kongkret sebagai jalan keluar dari kesulitan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan.
"Kami mendukung upaya pembaharuan untuk memperbaiki kapasitas sistem pendidikan kita dalam menjawab tantangan masa depan. Tentu saja sambil tetap kritis terhadap kekurangan-kekurangan yang ada," tegasnya. **(Ati/Edi)-f**

SINERGI BEA CUKAI-SATPOL PP Dibongkar, Gudang Miras di Temanggung

TEMANGGUNG (KR) - Petugas gabungan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Temanggung dan Bea Cukai Magelang berhasil membongkar penyimpanan dan perdagangan minuman keras (miras) tak berizin di Kabupaten Temanggung, Kamis (6/8).
Kasi Penegak Perda dan Perbup Satpol PP Temanggung Muhammad Akbar mengatakan, petugas sempat terkecoh dengan pernyataan pemilik miras, RN, warga Kelurahan Jampirejo Kecamatan Temanggung, yang hanya menunjukkan puluhan botol yang ada di rumahnya. "Petugas tidak langsung percaya, keterangan pemilik berbelit dan tidak konsisten, hingga akhirnya ditemukan ribuan botol miras di sebuah gudang," kata Akbar.
Gudang miras itu, berupa ruangan yang ti-

dak berpintu. Letaknya berada di kompleks rumah. Hasil penelusuran di ruangan itu berisi ribuan botol minuman beralkohol yang masih terbungkus rapi di kardus. Jumlahnya mencapai ribuan botol. "Pemilik bukanlah pedagang kecil, tetapi sudah distributor miras di Temanggung," ujarnya.
Satpol PP Temanggung terus berusaha mengungkap perdagangan minuman beralkohol di Temanggung, sesuai Perda No 5 Tahun 2015, yang menerangkan minuman beralkohol dengan kandungan lebih dari nol persen tidak diperbolehkan beredar di Temanggung. "Pemilik dijerat pasal tindak pidana ringan (tipiring) dengan ancaman hukuman maksimal tiga bulan penjara dan denda minimal Rp 50 juta," katanya. **(Osy)-f**

2 Wisatawan

Setelah peristiwa tersebut, proses pencarian dilakukan dari berbagai unsur, di antaranya Polair Polda DIY, SAR, PMI, Basamas serta dari berbagai komunitas di DIY. Paska kejadian, Relawan Hantu Gayam Kecamatan Sewon Bantul melakukan pantauan udara. Sementara Kapolda DIY Ijen Pol Drs Asep Suhendar MSI, Bupati Bantul Drs H Suharsono, Wakil Bupati Bantul H Abdul Halim Muslih, Kapolres Bantul, AKBP Wachyu Tri Budi S SIK, Dir Polair Polda DIY AKBP Rudi Rifani mengecek lokasi kejadian.
Anggota SAR Linmas Pantai Goa Cemara, Yunion Nuryantoko, menjelaskan, peristiwa tersebut terjadi ketika korban sedang asyik bermain bola di tepi pantai. Sebelum peristiwa terjadi, rombongan sudah tiba di pantai sekitar pukul 08.00 WIB. Kemudian dilanjutkan dengan makan

sampai pukul 09.00 WIB. Setelah itu lima orang bermain bola di tepi pantai. Tanpa diduga, gelombang datang dan langsung menyeret 5 orang, 4 di antaranya anak-anak ke tengah laut. Melihat peristiwa mengerikan terjadi di depan mata, Ulli Nur Rochmi dan Ahmad Nur Fauzi berusaha memberikan pertolongan. Namun derasnya arus Pantai Goa Cemara membuat keduanya terseret ke tengah laut.
Kemudian Tim SAR termasuk Yunion menerobos ke laut untuk memberikan pertolongan. Ulli dan Ahmad Nur Fauzi berhasil ditarik ke tepi pantai dan dibawa ke Puskesmas Sanden tetapi jiwanya tidak tertolong. Sedang lima orang hingga kini belum ditemukan. "Sebenarnya, para korban waktu main bola jauh dari jangkauan air. Tetapi gelombang pagi itu datang sangat tinggi sehingga mereka terseret arus ke te-

ngah laut," ujar Yunion.
Sementara Bupati Bantul minta kepada SAR mempersiapkan sarana prasarana. Sehingga jika sewaktu-waktu terjadi peristiwa tidak diinginkan bisa dimanfaatkan untuk memberikan pertolongan. Suharsono juga memantau proses pencarian lewat udara oleh Relawan Hantu Gayam.
Komandan Relawan Hantu Gayam Kecamatan Sewon, Tri Suhadi mengungkapkan personel secara khusus melakukan pencarian dengan drone jangkauan bisa lebih luas dan cepat. Pencarian dengan bantuan udara tersebut diharapkan keberadaan korban hilang segera bisa diketahui. "Gelombang sangat tinggi sementara titik yang harus dipantau sangat luas. Sehingga kami putuskan untuk menggunakan drone untuk memantau lokasi sekitar korban terseret arus," ujar Tri Suhadi. **(Roy)-d**

Sambungan hal 1

Korban

yang hilang bersama 4 warga lainnya. Sedangkan tiga anak mereka yakni Muhammad Rizki Romadhon (7), Muhammad Zafir Zakir Alfazri (8) dan Muhammad Zidan Abdori (8) juga terseret ombak dan juga hilang. Korban lain merupakan famili, Ahmad Nur Fauzi (30) yang ditemukan tewas merupakan warga Ngentak, Tempel Sleman. Juga Ahmad Choiri Fatah (4) warga Tempel Sleman.
Ketua Pokdarwis Patai Goa Cemata, Suratijo kepada wartawan mengatakan, yang bermain di pantai tersebut ada beberapa anggota keluarga bermain di Pantai Goa Cemara pada Kamis pagi. "Para petugas sebelumnya mengingatkan agar tidak mendekati ke laut karena gelombang air tinggi," ujar Suratijo.
Tetapi para wisatawan tersebut justru tidak mengindahkan imbauan. Mereka kemudian

bermain bola di tepi pantai.
Namun menurut petugas SAR, kemungkinan korban terkena arus bawah. Mereka terseret masuk ke palung, yang ada di bawah permukaan laut. Sehingga ketika dicari masih sulit. Palung pantai selatan ini, yang sering menyulitkan ketika tim SAR mencarinya.
Sejumlah keluarga yang mendatangi tempat lokasi, mereka belum percaya jika keluarganya meninggal. Wulan, salah satu kerabat korban Ulli dan Fauzi mengatakan, kedua korban memang sengaja berlibur di pantai. Namun setelah kejadian, ia bergegas menyiapkan jenazah Ulli dan Fauzi akan dibawa ke pondok pesantren.
Sejumlah saksi mengatakan, sebelum kejadian para penjaga pantai sudah mengingatkan hati-hati karena ombak cukup besar. **(Roy)-d**

Sambungan hal 1

Insentif

ditransfer ke rekening masing-masing pekerja sehingga tidak akan terjadi penyalahgunaan.
Menurutnya, selama ini insentif ini belum dijalankan optimal oleh pengusaha. Insentif tersebut, kata Febrio, sejatinya merupakan cash transfer dari Pemerintah ke pekerja yang selama ini sudah membayar pajak secara individu.
Sedangkan Ketua Pelaksana Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional Erick Thohir memastikan, Pemerintah akan memberikan bantuan gaji tambahan kepada pekerja tersebut berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT), sebagai bagian dari stimulus Pemulihan Ekonomi Nasional dalam menanggulangi dampak Covid-19.
Erick menjelaskan, bantuan difokuskan kepada 13,8 juta pekerja non PNS dan BUMN yang aktif terdaftar di BPJS Ketenagakerjaan dengan iuran di bawah Rp 150.000 perbulan. "Atau setara dengan gaji di bawah Rp 5 juta perbulan," ujarnya.
Menurut Erick, bantuan Rp 600.000 perbulan selama empat bulan itu akan langsung diberikan perdua bulan ke rekening masing-masing pekerja, agar tidak terjadi

penyalahgunaan dalam penyalurannya. Saat ini masih digodok mengenai rincian pelaksanaannya. "Program stimulus ini sedang difinalisasi agar bisa dijalankan oleh Kementerian Ketenagakerjaan di bulan September 2020 ini," ujar Erick.
Terhadap rencana tersebut, Anggota Komisi XI DPR RI Anis Byarwati menyatakan, yang menjadi pertanyaan adalah pegawai atau karyawan sektor apa saja yang akan mendapatkan insentif ini. Ia tidak menginginkan wacana tersebut menimbulkan kecemburuan sektor yang tidak ditetapkan Pemerintah untuk menerima insentif.
Anis berpendapat, selayaknya Pemerintah juga memprioritaskan untuk mengentaskan pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK), karena justru mereka kehilangan mata pencaharian. Menurut catatan Kementerian Ketenagakerjaan, pegawai yang terdampak PHK setidaknya berjumlah 2,8 juta orang.
Direktur Eksekutif Institute for Development of Economics and Finance (Indef) Tuhid Ahmad juga minta supaya Pemerintah dapat adil dalam memilih target penerima insentif bagi pekerja dengan

upah di bawah Rp 5 juta perbulan. Menurut Tuhid, hal itu harus dilakukan karena insentif Rp 2,4 juta hanya diberikan kepada 13,8 juta orang, sedangkan pekerja di sektor formal ada sekitar 52,2 juta orang.
"Gagasan ini menarik tapi akan menjadi masalah termasuk pertanggungjawabannya di kemudian hari. Ada ketidakadilan kalau itu diterapkan. Kenapa tidak semuanya karena pekerja formal 50 juta orang," katanya.
Tuhid menyatakan, sangat tidak adil jika Pemerintah menetapkan target penerima insentif hanya berdasarkan basis data kepemilikan BPJS Ketenagakerjaan, sebab semua pekerja memiliki hak untuk mendapat Rp 2,4 juta.
Menko Perekonomian Airlangga Hartarto memastikan adanya pemberian stimulus baru untuk pekerja tersebut. "Dukungan untuk mereka yang bekerja sedang dimatangkan datanya, sedang disiapkan baik dari BPJS Ketenagakerjaan. Kalau data sudah *by name, by address*, sesuai rekening sudah ketemu baru program ini difinalisasi," kata Airlangga. **(Lmg/Sim/Ant)-f**

Sambungan hal 1

Bantu

Kemarin Teten Masduki juga menghadiri acara peningkatan kapasitas sumber daya manusia KUMKM melalui pelatihan terpadu dan penyerahan program strategi Kemenkop dan UKM di Kota Magelang.
Teten mengungkapkan, pandemi Covid-19 memberikan dampak serius bagi semua sektor. Untuk mengatasi hal itu, Kemenkop dan UKM memberikan bantuan dari sisi pembiayaan, produksi, distribusi maupun pemasaran. "Dukungan Pemda termasuk dari DIY terutama untuk mendata pedagang asongan, PKL, yang tidak terdaftar, sangat kami harapkan. Saat ini sedang proses pendataan *by name, by address*, nanti hasilnya ditransfer. Kemungkinan masih ada kuli pasar, PKL, asongan belum terdaftar, untuk itu kami butuh dukungan dari Pemda, mudah-mudahan semuanya bisa tercapai," ujar Teten.
Sultan HB X telah meminta Dinas Koperasi dan UKM (KUKM) DIY untuk mendata calon penerima hibah modal sebesar Rp 2,4 juta perorang tersebut. "Tolong ya segera didaftar yang belum, seperti asongan dan sebagainya. Karena itu adalah hibah dan akan diluncurkan pada 15 Agustus 2020 ini. Kita sudah masuk," tegasnya.
Kepala Dinas KUKM DIY Srie Nurkatsiwi menyampaikan, pihaknya akan segera melakukan strategi pendataan terhadap pelaku usaha mikro dan ultra mikro yang belum bankable sesuai arahan Gubernur DIY. Pihaknya sudah berkoordinasi dengan Kemenkop UKM sebelumnya, ditambah pendataan terhadap pedagang asongan bersinergi dengan Pemkab/ Pemkot yang mempunyai wilayah ser-

ta komunitas.
"Data ini harus lengkap dan valid termasuk NIK-nya, ada usahanya, ada nomor handphone dengan dikordinasikan satu pintu melalui Dinas KUKM. Data tersebut akan di-cleansing supaya tidak tumpang tindih atau double menerima bantuan. Bantuan uang Rp 2,4 juta perorang itu akan ditransfer kepada penerima hibah melalui rekening sebagai stimulan produksi, tetapi kita masih menunggu juknisnya," terang Siwi.
Siwi mengungkapkan, pihaknya sebelumnya sudah mendata sekitar 38.000 pelaku usaha mikro dan ultra mikro di DIY yang dikirim kepada Kemenkop UKM, namun data tersebut masih akan di-cleansing lagi. Selain itu, data tersebut masih akan dilengkapi pedagang asongan, PKL dan sebagainya, bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten/Kota serta berkoordinasi dengan perbankan maupun pihak terkait lainnya.
Ketika di Magelang, Menkop UKM mengakui, di tengah pandemi Covid-19 ini banyak pelaku usaha yang terganggu, terutama di sektor-sektor yang memang permintaannya mengalami penurunan. Sebab saat ini pasar atau masyarakat hanya membeli produk-produk yang benar-benar dibutuhkan, yaitu kebutuhan kesehatan, makan, minum, dan kebutuhan rumah karena sekarang lebih banyak tinggal di rumah.
Sektor pertanian masih cukup bagus. Bahkan BPS mencatat masih tumbuh. Ini di antaranya karena kebutuhan makan dan minum tetap diperlukan, yaitu terkait sektor pertanian, perikanan dan peternakan, ini masih tumbuh bagus. "Dan ini sebenarnya keunggulan UMKM kita," kata Teten. **(Ria/Ira/Tha)-d**

Sambungan hal 1

Konten

Mereka seakan bebas membuat konten untuk ditayangkan di kanal Youtube. Konten yang paling sering dibuat antara lain konten dalam nuansa Kamadhatsu. Konten bergaya visual Kamadhatsu seperti yang dipaparkan di dinding Candi Borobudur menjadi buku babon para Youtuber. Di dalamnya berisi antara lain: pertunjukan nafsu jahat manusia, tindakan mengadu-domba, berbohong, saling fitnah, nyinyirisme dan prank. Ketika mendapatkan respons positif (berupa view, like, share) dari penonton, pada titik itulah sang Youtuber menjadi raja di jagat maya.
Semakin dahsyat gendam visual konten Kamadhatsu, berdampak finansial bagi sang raja konten. Hal itu terlihat dari bermekaran iklan produk barang dan jasa yang hinggap di sela tayangan konten Kamadhatsu. Siapa diuntungkan? Tentu pemilik konten Kamadhatsu. Mereka akan mendapatkan sejumlah fulus dalam jumlah banyak. Lalu penonton yang sudah bekerja keras memberi dukungan *like and share*

mendapatkan apa?
Secara finansial, mereka jelas tidak mendapatkan apa pun. Yang mereka peroleh hanyalah pesebaran peristiwa hoaks alias kabar bohong. Dampak psikologisnya, mereka merasa mendapatkan semburan energi negatif. Sebuah energi jahat yang berkelindan di dalam hati dan pikirannya.
Harus diakui dengan legawa, penetrasi budaya layar berjudi konten Kamadhatsu di linimasa medsos, sudah menjadi realitas sosial baru. Penanda visualnya, ia hadir tanpa beban. Bahkan mengabaikan perasaan sungkan. Ciri visual lainnya, semakin jauh dikejar, ia semakin bebas. Bahkan kebebasannya itu diejawantahkan lewat ekspresi pesan verbal-visual yang menerabas sifat tabu dan amoral.
Konten Kamadhatsu yang bertebaran di linimasa medsos, sejatinya mirip anatomi fisik mulut manusia. Ia akan menjadi piranti pembunuh paling tajam manakala otak tidak mengontrol aktivitasnya. Ketika mulut menyuarakan realitas verbal-visual yang

dipungut sepihak dari pikiran tanpa konsultasi hati nurani. Pada detik itulah mulut akan mengeluarkan nyanyian sumbang yang kurang elok didengar. Hati pun menganga perih menahan luka yang dirasakannya.
Singkatnya, keadaan semacam itu oleh para teluhur diwariskan ungkapan: *ajining diri gumantung saka lathi*. Peribahasa Indonesia menyematkan nasihat: mulutmu harimaumu! Sedangkan warganet yang bijaksana mengingatkan penghuni jagat maya dengan tulisan: jempolmu pembunuhmu!
Lebih ironis lagi, tokoh masyarakat, pe-sohor, pejabat publik dan anggota dewan senang mengadopsi konten Kamadhatsu dalam menyampaikan kehendak pikirannya kepada masyarakat. Mereka sengaja melakukannya demi mengejar popularitas diri dan kelompoknya. Agar menjadi bagian dari realitas semu jejaring medsos.
(Penulis adalah Pemerhati Budaya Visual dan Dosen Komunikasi Visual FSR ISI Yogyakarta)-d

Sambungan hal 1



Prakiraan Cuaca		Jumat, 7 Agustus 2020				
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Diri Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul	[Sun]	[Sun]	[Sun]	[Sun]	21-30	55-90
Sleman	[Sun]	[Sun]	[Sun]	[Sun]	21-29	60-90
Wates	[Sun]	[Sun]	[Sun]	[Sun]	22-31	55-90
Wonosari	[Sun]	[Sun]	[Sun]	[Sun]	21-31	55-90
Yogyakarta	[Sun]	[Sun]	[Sun]	[Sun]	21-31	55-90
Cerah	[Sun]	[Sun]	[Sun]	[Sun]		
Berawan	[Sun]	[Sun]	[Sun]	[Sun]		
Udara Kabur	[Sun]	[Sun]	[Sun]	[Sun]		
Hujan Lokal	[Sun]	[Sun]	[Sun]	[Sun]		
Hujan Petir	[Sun]	[Sun]	[Sun]	[Sun]		